

MANAJEMEN PONDOK PESANTREN DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN KEDISIPLINAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL- MASTHURIYAH SUKABUMI

Abdul Rahmat

Universitas KH. Abdul Chalim, Pacet, Mojokerto

abdulrahmat300499@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the management of Pondok Pesantren in improving the discipline of students at Pondok Pesantren Al-Masthuriyah Sukabumi. The research method used in this study is a qualitative approach with a descriptive research type. The focus of the research is on collecting data that describes the actual situation in the field. The research findings indicate that: (1) The planning of discipline education includes the formulation of rules that are socialized to all students and the implementation of sanctions for violators, supported by adequate facilities. (2) New students are required to sign a discipline agreement. (3) Discipline management is carried out by preparing an academic calendar tailored to the needs of the Pondok Pesantren and the characteristics of the students. (4) Obstacles in the implementation of discipline include violations by students, which still need to be addressed through structured planning, organizing, implementation, supervision, and evaluation. The implication of this study is the importance of good management in enhancing student discipline, involving all parties and available resources.

Keywords: *Management, Discipline, Pondok Pesantren, Students*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji manajemen Pondok Pesantren dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al-Masthuriyah Sukabumi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Fokus penelitiannya pada pengumpulan data yang menggambarkan situasi yang sebenarnya di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan pendidikan kedisiplinan meliputi penyusunan peraturan yang disosialisasikan kepada seluruh santri dan penerapan sanksi bagi pelanggar, didukung dengan fasilitas yang memadai. (2) Santri baru diwajibkan menandatangani perjanjian kedisiplinan. (3) Pengelolaan kedisiplinan dilakukan dengan menyusun kalender pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan Pondok Pesantren dan karakteristik santri. (4) Hambatan dalam pelaksanaan kedisiplinan antara lain adanya pelanggaran oleh santri yang masih harus diatasi melalui perencanaan, organisasi, pelaksanaan, pengawasan, serta evaluasi yang terstruktur. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya pengelolaan yang baik dalam meningkatkan kedisiplinan santri, dengan melibatkan semua pihak dan sumber daya yang tersedia.

Kata Kunci: *Manajemen, Kedisiplinan, Pondok Pesantren, Santri*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang, dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya bimbingan, pengajaran, penanaman nilai-nilai serta dasar-dasar pandangan hidup kepada generasi muda, agar

nantinya menjadi manusia yang sadar dan bertanggung jawab akan tugas-tugas hidupnya sebagai manusia, sesuai dengan sifat, hakekat, dan ciri-ciri kemanusiaannya.¹

Dengan demikian, anak harus dididik supaya hidup dengan cara-cara yang sehat dan bersih, memiliki kesehatan fisik, mencapai perkembangan intelek yang maksimal. Selain itu kepribadiannya terbentuk dengan wajar, yang mencerminkan sifat kejujuran, kebenaran, kedisiplinan, tanggung jawab, nilai moral, sosial, dan sifat-sifat lainnya supaya dapat di akui menjadi anggota masyarakat. Jadi pendidik an tentunya sangatlah kuat kedudukannya didalam mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan berbahagia, mencintai tanah air, tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya, teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, bertolong menolong dengan orang lain, manis tutur bahasanya, baik dengan lisan atau tulisan,² sebagaimana firman Allah SWT QS. An-Nisa, Ayat : 9:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرْكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya:

Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar.³

Berdasarkan pengamatan, perilaku peserta didik yang kurang disiplin dan bertentangan dengan moral baik masih sering terlihat, sehingga menghambat proses pembelajaran. Fenomena seperti keterlibatan dalam VCD porno, narkoba, merokok, penampilan tidak rapi, tidak mengerjakan PR, keributan di kelas, melawan guru, berkelahi, hingga tindakan kriminal menunjukkan kurangnya disiplin pribadi.

Tanggung jawab atas perilaku peserta didik di pesantren ditanggung oleh pimpinan pesantren dan orang tua, di mana pesantren berperan menegakkan peraturan yang harus dipatuhi oleh santri. Pendidikan disiplin menjadi kunci dalam membentuk karakter santri agar mampu menghadapi lingkungan, dengan menjaga keseimbangan antara keinginan pribadi dan pembatasan yang telah disepakati bersama.

Sebagaimana firman Allah SWT QS, An-Nisa, Ayat: 59 :

¹ Zuhairini and Dkk, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1986).h 10

² Muhammad Atiyah Al-Ibrasy, *At-Tarbiyah Al-Islamiyah Wa Falsafatuba* (Mesir: Isa Al-Baby, 1975).h 12

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Arinya:

Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

Kedisiplinan santri merupakan elemen utama dalam pendidikan pesantren, yang harus ditegakkan oleh semua pihak—santri, guru, dan pengasuh—melalui aspek seperti sopan santun, kebersihan, ibadah, berasrama, berpakaian, olahraga, istirahat, dan berbahasa sejak santri pertama kali bergabung. Pondok Pesantren Al-Masthuriyah Sukabumi, salah satu pesantren terbesar dan tertua di Jawa Barat dengan 900 santri mukim dan 1000 santri pulang-pergi, menonjolkan pendidikan karakter dan akhlakul karimah melalui berbagai tingkat pendidikan mulai dari RA hingga perguruan tinggi. Lingkungan yang kondusif dan peraturan ketat, seperti jadwal rutin bel untuk berbagai kegiatan, mendidik santri agar terbiasa disiplin dan dapat membawa nilai-nilai tersebut ketika kembali ke masyarakat.

Pondok Pesantren Al-Masthuriyah terbuka bagi santri yang tidak siap dengan suasana kedisiplinan, memberi kesempatan mereka untuk mundur. Penelitian ini berfokus pada manajemen pesantren dalam meningkatkan kedisiplinan santri, terutama mengingat pandangan negatif sebagian orang terhadap pesantren sebagai lembaga pendidikan tertinggal. Namun, pesantren justru mendidik santri dengan disiplin, kecerdasan, kemandirian, dan akhlakul karimah, serta menghasilkan kader pemimpin handal.

Pembinaan santri di Pondok Pesantren Al-Masthuriyah dilakukan 24 jam sehari, dengan pengurus pesantren yang memantau dan mengarahkan kepribadian santri sesuai dengan nilai Islam. Setiap Rabu sore untuk santri putra dan Kamis sore untuk putri, diberikan pembinaan mengenai tata tertib dan kedisiplinan. Hal ini menjadikan manajemen pondok pesantren dalam meningkatkan kedisiplinan santri sebagai topik penelitian yang menarik.

Penelitian ini memiliki enam fokus permasalahan mengenai manajemen pondok pesantren dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al-Masthuriyah, meliputi perencanaan, pengelolaan, dan pengawasan kedisiplinan.

Tujuan penelitian adalah untuk memahami dan mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kedisiplinan di pesantren tersebut. Penelitian ini memberikan manfaat teoritis dan praktis.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sesuai dengan definisi Lexy J. Moleong, yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian secara holistik melalui deskripsi kata-kata dan bahasa dalam konteks alami.³ Penelitian ini menggunakan metode studi kasus untuk mendeskripsikan manajemen kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al-Masthuriyah, dengan fokus pada satu kasus secara intensif.⁴ Studi kasus adalah penelitian mendalam mengenai aspek lingkungan sosial, seperti individu, kelompok, atau lingkungan hidup manusia, dengan data yang diperoleh dari laporan pengamatan, catatan pribadi, biografi, atau informasi dari orang yang mengetahui hal tersebut.⁵

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji manajemen Pondok Pesantren Al-Masthuriyah dalam meningkatkan kedisiplinan santri menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis studi kasus. Lokasi penelitian berada di Jl. Nasional 111, Cibolang Kaler, Kec. Cisaat, Kab. Sukabumi, Jawa Barat. Sumber data terdiri dari data primer dan sekunder, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik kualitatif yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, dan member check.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Manajemen Pendidikan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Al-Masthuriyah

Perencanaan adalah langkah pertama dalam manajemen pondok, yang merupakan proses sistematis untuk mencapai tujuan tertentu.⁶ Perencanaan adalah aspek penting di Pondok Pesantren, karena tanpa perencanaan, tujuan tidak akan tercapai optimal. Perencanaan pendidikan adalah proyeksi untuk mencapai tujuan

³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006).h 6

⁴ Winarno Surahman, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Dan Teknik* (Bandung: Transito, 1994).h 143

⁵ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 2002).h 34

⁶ Didin Kurniadin and Imam Machali, *Manajemen Pendidikan Konsep Pengelolaan Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).h 126

yang sah dan bernilai, dilakukan secara sistematis dengan pengambilan keputusan, pengetahuan ilmiah, dan kegiatan terorganisir.⁷

Perencanaan pendidikan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al-Masthuriyah dilakukan secara sistematis dan terstruktur, melalui tahapan-tahapan yang sesuai dengan karakteristik perencanaan yang dikembangkan. Perencanaan mencakup langkah-langkah awal untuk menentukan apa yang akan dikerjakan, bagaimana, oleh siapa, dan apa hasil yang diinginkan. Ini adalah proses mendasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan penilaiannya.⁸

Perencanaan mempunyai dasar normative yang muncul dalam al-qur'an. Sebagaimana firman Allah dalam al-qur'an;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah di perbuatnya untuk hari esok (Akhirat) dan bertakwalah kepada Allah SWT. Sesungguhnya Allah maha mengetahui pa yang kamu kerjakan

Dari ayat tersebut, mengandung kata *al-Tandur* yakni melihat, memperhatikan, atau menganalisis, artinya setiap orang perlu memperhatikan setiap sesuatu yang akan diperbuatnya terhadap hari esok. Menariknya lagi dalam ayat ini mendeksripsikan seruan bagi orang-orang yang beriman untuk bertakwa dan menganalisis perilakunya sehingga memiliki implikasi untuk setiap manusia dalam mempersiapkan segala sesuatunya dan dengan merencanakan program pendidikan untuk masa yang akan datang sesuai dengan apa yang di harapkan.⁹ Proses perencanaan yang berupa rethinking (Memikirkan kembali untuk di sesuaikan dengan situasi dan kondisi) seluruh kegiatan manajemen pondok pesantren dalam meningkatkan pendidikan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren menurut pola yang sama yaitu Akhlakul Kharimah dari pengelola Pondok Pesantren, Sebagaimana firman Allah SWT dalam Qur'an:

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya:

⁷ Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan Untuk Pendidikan Luar Sekolah Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Bandung: Falah Production, 2000).h 61

⁸ B. Siswanto, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).h 42

⁹ Sukarji and Umiarso, *Manajemen Dalam Pendidikan Islam, (Kontruksi Teoritis Dalam MenemukanKebermaknaan Pengelolaan Pendidikan Islam)* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014).h 86

Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.

Dari ayat ini, memberikan pemahaman bahwa memikirkan kembali dengan mengadakan persiapan untuk menyongsong kejadian-kejadian yang akan datang merupakan suatu bentuk keharusan. Artinya, perlu adanya perencanaan dalam rangka menyiapkan keputusan mengenai apa yang akan terjadi dari serangkaian peristiwa, kejadian, suasana, dan lain-lain. Rangkaian kegiatan tersebut dilaksanakan dengan tujuan agar harapan yang dicita-citakan dapat terwujud dan menjadi kenyataan dalam jangka waktu tertentu.¹⁰ Begitu juga dengan perencanaan pendidikan kedisiplinan santri yang merupakan serangkaian proses kegiatan untuk mencapai tujuan yang ingin diharapkan dalam waktu periode waktu tertentu.

Langkah-langkah perencanaan pendidikan menurut Chesswas mencakup: menilai kebutuhan pendidikan, merumuskan tujuan, merencanakan program, menguji kelayakan, menerapkan perencanaan, serta menilai dan mengevaluasi untuk perencanaan selanjutnya. Berdasarkan penelitian, perencanaan pendidikan kedisiplinan di Pondok Pesantren Al-Masthuriyah Sukabumi mengikuti langkah-langkah tersebut, mencakup beberapa hal yang relevan dengan penerapan di pesantren tersebut.

1. Merumuskan tujuan pendidikan kedisiplinan sesuai dengan visi misi dan tujuan Pondok Pesantren Al-Masthuriyah
 - a. Visi Pondok Pesantren yaitu:

Membangun sumber daya manusia yang memiliki integritas kelmuan dan berakhlakul kharimah
 - b. Misi Pondok Pesantren Yaitu:

Mempersiapkan peserta didik dengan memacu kepada aspek intelektual, Keperibadian dan jasmaniahnya, sehingga mampu menjunjung tinggi nilai-nilai keilmuan dengan akhlakul kharmah
 - c. Tujuan Pondok Pesantren Yaitu:

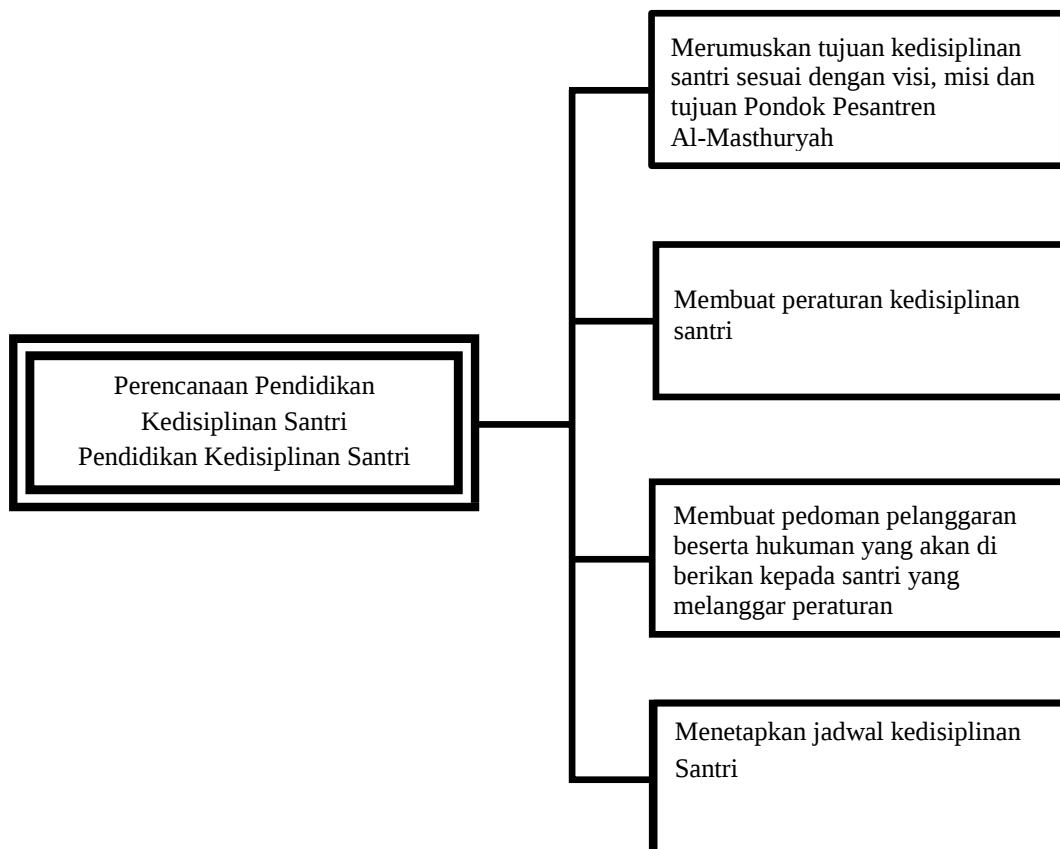
Mempersiapkan anak didk terutama dari segi afektif, kognitif dan psikomotoriknya, sehingga bisa bermanfaat bagi dirinya dan bagi lingkungannya.

¹⁰ Abid Syamsudin Makmun and Udin Saepudin Sa'ud, *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Pendekatan Komprehensif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006).h 3

d. Tujuan Pendidikan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Al-Masthuriyah yaitu:

- 1) Santri mampu hidup teratur dan terarah
 - 2) Santri mampu memiliki tanggung jawab dan kepekaan sosial
 - 3) Membentuk karakter dan perilaku serta keperibadian yang militan
 - 4) Membentuk pola pikir, sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan peraturan yang tertulis maupun yang tidak tertulis
2. Membuat peraturan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren
 3. Membuat pedoman pelanggaran santri sesuai dengan hukuman nya yang terbagi menjadi tiga yaitu: Pelanggaran yang ringan, sedang dan pelanggaran yang berat
 4. Menetapkan jadwal kegiatan santri yang di antaranya adalah program harian, mingguan, bulanan dan tahunan

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti berusaha untuk menggambarkan kegiatan perencanaan yang di laksanakan di Pondok Pesantren Al-Masthuriyah ini di antaranya yaitu:



Pelaksanaan Manajemen Pendidikan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Al-Masthuriyah

Pelaksanaan adalah kegiatan atau proses menggerakkan orang-orang agar mau bekerja dengan sendirinya atau penuh dengan kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang di inginkan secara sempurna¹¹ Dalam kaitannya dengan pendidikan kedisiplinan santri, pelaksanaan merupakan suatu tindakan untuk mengusahakan agar seluruh santri secara bersama dalam melaksanakan peraturan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al-Masthuriyah ini secara efektif dan efisien. Pelaksanaan merupakan tindakan untuk memulai suatu kegiatan, di antaranya yaitu: Memprakarsai, memotivasi, dan mengarahkan serta mempengaruhi para pekerja dalam mengerjakan sebuah pekerjaan untuk mencapai tujuan organisasi¹² Ensiklopedia administrasi sebagaimana yang di kemukakan oleh Ukas mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan (Actuating) sebagai aktivitas pokok dalam manajemen yang mendorong dan menjuruskan semua bawahan agar mereka berkeinginan, mempunyai tujuan serta mampu bergerak dalam mewujudkan apa yang di maksud dan di cita-citakan sehingga mempunyai kepentingan serta bersatu padu dengan rencana dan usaha organisasi”¹³

Menggerakkan orang bukanlah suatu pekerjaan yang mudah, maka dari itu di perlukan seseorang yang memiliki kemampuan atau memiliki jiwa kepemimpinan dalam mempengaruhi suatu kelompok yang di pimpinnya untuk melakukan usaha bersama mengarah kepada tujuan yang telah di tetapkan. Dalam pelaksanaan pendidikan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al-Masthuriyah. Pengasuh Pondok terus berupaya dengan sebaik mungkin dalam memilih pelaksana pendidikan kedisiplinan santri, karna keterampilan dan kemampuan Mereka merupakan unsur utama keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan kedisiplinan santri dalam pencapaian yang telah ditetapkan, sehingga pengasuh Pondok Pesantren memilih mereka benar-benar menempatkan orang-orang yang sesuai dengan keterampilan dan kemampuannya¹⁴, Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-Kahfi Aayat 2:

فَقِيمَا يُنْذِرَ بِأَسَا شَدِيدًا مِّنْ لَّدُنْهُ وَيُثَبِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا ۝

Artinya

¹¹ Iman Soepardi, *Dasar-Dasar Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Ditjen dikti, 1998).h 114

¹² Didin Kumia and Imam Machali, *Manajemen Pendidikan, (Konsep Dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan)*, n.d.h 287

¹³ Maman Ukas, *Manajemen Konsep, Prinsip Dan Aplikasi* (Bandung: Agnini, 2004).h 26

¹⁴ Soepardi, *Dasar-Dasar Administrasi Pendidikan*.h 115

Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang yang beriman, yang mengerjakan amal sholeh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik

Fungsi pelaksanaan dalam manajemen pendidikan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al-Masthuriyah mencakup di dalamnya adalah berupa pengarahan, motivasi, memimpin, bimbingan serta mengambil sebuah keputusan¹⁵ dan mungkin bentuk-bentuk lain dalam rangka mempengaruhi seseorang untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan pendidikan kedisiplinan santri. Berikut ini adalah jabaran fungsi pelaksanaan tersebut yaitu :

1. Pengarahan

Pengarahan adalah setiap usaha yang dilaksanakan untuk memberikan penjelasan tentang apa, mengapa dan bagaimana melaksanakan fungsi dan tugas terutama yang berhubungan dengan kebijakan atau kebijaksanaan yang di berikan dalam menghadapi berbagai kemungkinan. Kegiatan ini perlu untuk di samakan persepsi dari para pelaksana agar tidak mengalami hambatan atau terjadinya penyimpangan yang akhirnya dapat menggagalkan pencapaian tujuan yang sudah di rencanakan, mengidentifikasi strategi yang tepat, memberikan pembinaan serta meningkatkan semangat kerja.¹⁶ Kegiatan pengarahan ini berbentuk

- a. Menjelaskan perintah
- b. Memberi petunjuk pelaksanaan
- c. Memberi kesempatan dalam meningkatkan keahlian
- d. Memberi kesempatan untuk berinisiatif sendiri
- e. Dan memberi koreksi agar setiap personil bekerja secara efisien¹⁷

2. Motivasi

Motivasi merupakan suatu kekuatan (Power), tenaga daya atau suatu keadaan yang kompleks dan kesiapan serta kesediaan dalam diri individu untuk bergerak ke arah tujuan tertentu, baik di sadari atau tidak di sadari,¹⁸ Motivasi merupakan suatu kekuatan yang terpengaruh oleh faktor lainnya, Seperti pengalaman masa lalu, taraf intelegensi, kemampuan fisik, situasi lingkungan, cita-cita hidup dan lain sebagainya. Menurut Gibson dalam mempertimbangkan motivasi perlu di pertimbangkan

¹⁵ Soepardi.h 259

¹⁶ Mantja Willem, *Manajemen Sumber Daya Manusia Di Sekolah Dasar*, n.d.h 6

¹⁷ Handri Nawai, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Gunung Agung, 1997).h 37

¹⁸ Abin Syamsudin Makmun, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003).h 37

motivasi, faktor-faktor psikologi dan lingkungan sekitar. Faktor yang mendukung dan yang paling penting. Pada setiap masing-masing individu terdapat kecenderungan yang bersifat spontan dorongan ini timbul dengan sendirinya dan tidak di timbulkan oleh individu dengan sengaja, ini bersifat alamiah dan bekerja otomatis.¹⁹

3. Komunikasi

Komunikasi adalah proses penyampaian yang dilakukan atau penerimaan pesan dari seseorang kepada orang lain, baik secara keberlangsungan ataupun tidak, lisan, tertulis maupun tidak tertulis atau bahasa verbal. Orang yang melakukan komunikasi itu disebutnya komunikator. Orang yang diajak komunikasi disebut komunikan. Orang yang mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien itu disebutnya komunikatif, orang yang komunikatif adalah orang yang mampu menyampaikan pesan kepada orang lain, baik secara langsung ataupun tidak.²⁰

4. Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan adalah fungsi yang terpenting dari fungsi pelaksanaan, bahkan di katakan yang paling inti di dalam sebuah organisasi adalah pengambilan keputusan, Karena begitu pentingnya pengambilan keputusan, maka kemampuan ini harus terus di kembangkan oleh seorang pemimpin.²¹ Pengambilan keputusan merupakan sebuah keputusan yang sistematis terhadap suatu masalah pengumpulan bukti dan data penentuan yang matang dari tindakan yang menurut perhitungan adalah tindakan yang paling tepat.²² Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan pelaksanaan Manajemen Pendidikan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Al-Masthuriyah Sukabumi itu sejalan dengan konsep-konsep pendidikan yang di kemukakan oleh Dindin Kurniadin, Imam Machali, dan Husaeni Utsman dimana Manajemen Pendidikan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Al-Masthuriyah meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Memberikan sebuah pengarahan yang tentunya berkaitan dengan Manajemen Pendidikan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren. Pengarahan merupakan proses menggerakkan santri agar berdisiplin dengan sendirinya dan dia penuh kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang di inginkan secara

¹⁹ James L. Gibson, *Organization Behavior Structure, Processes, Business And Publication* (Teks: Plano, 1985).h 99

²⁰ Usman, *Manajemen (Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan)* Edisi Ke-4.h 469

²¹ Kumia and Machali, *Manajemen Pendidikan, (Konsep Dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan)*.h 332

²² Sondang.P Siagia, *Sistem Informasi Untuk Pengambilan Sebuah Keputusan* (Jakarta: PT Gunung Agung, 1974).h 91

efektif dan efisien. Pengarahan yang dilakukan oleh para pengasuh di Pondok Al-Masthuriyah ini adalah dengan melakukan transformasi Pendidikan Kedisiplinan santri dengan bermacam kegiatan yang dilakukan. Seperti kegiatan harian, mingguan, Bulanan.

2. Memberikan Motivasi, Para pengasuhan santri di Pondok ini sebagai pemimpin atas jalannya sebuah pendidikan kedisiplinan. Mereka berupaya untuk memberikan motivasi serta inspirasi kepada seluruh santrinya dengan pemberian pemahaman akan pentingnya hidup berdisiplin di Pondok ini. Dengan pemberian motivasi yang kuat, maka akan mudah bagi pengasuhan santri untuk menyukseskan pendidikan kedisiplinan santri dalam menerapkan cita-cita luhur yang ada di Pondok ini.
3. Memimpin atas jalannya Manajemen Pendidikan Kedisiplinan Santri, Pengasuhan santri yang ada di Pondok ini merupakan lembaga yang langsung di bawah pimpinan Pondok berfungsi sebagai ujung tombak dalam pembinaan santri. Karena secara tidak langsung mereka juga adalah pemimpin yang memiliki tanggung jawab besar terhadap santrinya. Manajemen Pendidikan Kedisiplinan Santri ini tanpa mengurangi suatu apapun. Sebagai pemimpin dalam menggerakkan santri dalam seluruh kegiatan yang diadakan oleh Pondok. Para pengasuh Pondok ini juga diuntut untuk memiliki kepribadian yang baik, karena mereka juga secara tidak langsung adalah menjadi contoh bagi para santrinya, terutama baik dalam bertingkah laku dan berbahasa yang sopan.
4. Berkomunikasi dengan santri, Berkomunikasi dengan santri itu adalah sebuah metode yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Masthuriyah, karena santri ketika diajak berkomunikasi atau pendekatan, mereka tidak sungkan untuk mengungkapkan apa yang ada dalam diri mereka, sehingga para pengasuh juga bisa menyesuaikan ketika mereka misalkan ada sedikit keluhan tentang Pondok. Berkomunikasi juga tentunya dengan bahasa yang lemah lembut agar mereka bias menerima apa yang menjadi masukan dari para pengasuh di Pondok ini.
5. Mengambil keputusan atas tindakan yang dilakukan oleh santri yang melanggar aturan, Santri yang melanggar aturan di Pondok ini, mereka sudah beresiko untuk menerima sebuah sanksi yang diberikan oleh bagian Keamanan, tanpa dipaksa lagi secara otomatis mereka sudah mengerti karena setiap aturan yang ada di pondok ini baik secara tertulis maupun tidak, mereka sudah harus nurut, karena peraturan di

Pondok sering di bahas di setiap pembinaan santri. Santri yang melanggar aturan tentunya di beri hukuman sesuai dengan pelanggaran yang dia lakukan. Baik penggaran ringan, sedang maupun pelanggaran berat. Dengan menerapkan sebuah peraturan yang ketat tentunya, para santri di Pondok Pesantren Al-Masthuriyah Sukabumi ini berjalan dengan penuh berdisiplin, Sehingga Manajemen Pendidikan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Al-Masthuriyah ini berjalan dengan lancer.

Pengawasan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren

Pengawasan atau *Controlling* ini merupakan Manajemen apakah semua kegiatan yang di lakukan ini adalah sesuai dengan perencanaan awal atau tidak, maka jika ada beberapa kegiatan yang tidak berjalan maka seluruh pengasuhan Pondok Pesantren harus lebih bertanggung jawab lagi dalam mengevaluasi kegiatan, agar kegiatan tetap berjalan sesuai dengan apa yang di rencanakan sebelumnya. Dengan kata lain pengawasan adalah sebuah proses manajemen yang di lakukan untuk melihat apakah proses penyelenggaraan itu sesuai dengan SOP atau belum²³

Dalam konsep Islam, pengawasan di kenal dengan *Mubasabah* yaitu melakukan Controlling terhadap diri sendiri, apakah dia melakukan kegiatan itu sesuai dengan perencanaanya atau belum, kalo belum berarti dia menyadari bahwa apa yang menjadi rencana sebelumnya belum sempurna di lakukan. Jika sudah terlaksana dengan sempurna, maka dia harus bersyukur serta berniat lagi untuk melakukan program selanjutnya.

Dalam melakukan pengawasan Pendidikan ada dua macam.

1. Pengawasan secara langsung (*Direct Control*) yakni pengawasan yang di jalankan sendiri oleh pemimpin tanpa melibatkan siapapun, maka ada beberapa teknik atau cara dalam menjalankan pengawasan pendidikan ada dua macam, yakni.
 - a. Dengan cara diam-diam atau incognito, ini di lakukan kepada orang yang sedang melaksanakan pekerjaan itu, tidak di beritahu dulu sebelumnya bahwa akan ada pengawasan oleh atasan.
 - b. Dengan cara terbuka, bila kepada orang-orang yang sedang melaksanakan pekerjaan itu, di beritahukan dulu bahwa akan ada pemeriksaan dari atasan.
2. Pengawasan secara tidak langsung (*Indirect Control*) yakni pengawasan dengan cara menggunakan prantara laporan, baik laporan secara tertulis maupun lisan.

²³ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, n.d.h 172

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa, pengawasan yang di terapkan dalam menjalankan Manajemen Pendidikan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Al-Masthuriyah adalah;

1. Pengawasan dengan inspeksi atau keliling, pengawasan ini di lakukan oleh para pengasuh pondok di bantu dengan anak-anak pengurus KASIPA, Mereka membuat jadwal di setiap harinya, pengawasan keliling ini lebih sering di lakukan di tengah malam, karna di khawatirkan santri pada keluar komplek, sekaligus pengawasan keliling ini mengamankan seluruh komplek Pondok agar terhindar dari kehilangan-kehilangan barang. Sehingga ketika pengawasan ini di lakukan Pondok Pesantren juga aman dari perlakuan orang jahat yang mau niat tidak baik terhadap apa yang ada di dalam Pondok Pesantren
2. Pengawasan dengan pembacaan absensi, Santri setiap pukul 22.00 WIB, Setelah beres kegiatan dan mau persiapan untuk tidur di kamarnya masing-masing, maka akan di absen dulu oleh ketua blok asrama, kemudian absennya di setorkan setiap satu minggu sekali ke bagian pengamanan, dan jika ada santri yang melanggar aturan, maka mereka bersiap-siap untuk menerima sanksi .
3. Pengawasan dengan *Jasus* dimana santri merupakan sebuah teknik yang unik untuk menegakan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren, dimana medianya adalah para santri yang sering melakukan pelanggaran, Siapaun yang melanggar hokum maka akan masuk *mahkamah* dalam level pelanggarannya secara otomatis mereka mendapat tugas *Jasus*
4. Pengawasan dengan evaluasi berjenjang, yaitu dengan melakukan evaluasi tiga tahap, evaluasi mingguan, Bulanan dan tahunan. Seperti pengawasan mingguan santri yang di lakukan di masjid pada saat pembinaan setiap hari rabu, sementara pengawasan bulanan santri di evaluasi dari segi keterampilan seperti mereka mengadakan *Mubadoroh* akbar di lapangan dalam sekaligus menguji mental mereka, sementara pengawasan tahunan mereka di lihat dari nilai keseluruhan. Seperti di lakukan nya ujian praktek atau jika ada santri yang misalkan belum bias ngaji lancer maka dia akan terus belajar khusus oleh pengasuhnya.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa perencanaan manajemen pendidikan kedisiplinan di Pondok Pesantren Al-Masthuriyah Sukabumi dilakukan secara komprehensif dengan menyelaraskan manajemen kedisiplinan terhadap visi, misi, dan tujuan pesantren. Perencanaan ini mencakup penyusunan aturan kedisiplinan, pembuatan pedoman pelanggaran beserta sanksinya, serta penetapan jadwal pelaksanaan yang sistematis, sehingga dasar-dasar dalam mengelola kedisiplinan santri dapat terwujud secara optimal. Selanjutnya, pelaksanaan dan pengawasan kedisiplinan dilakukan dengan pendekatan yang holistik dan terstruktur. Pelaksanaan manajemen meliputi pemberian pembinaan, pengarahan, dan motivasi kepada santri, serta pengambilan keputusan atas pelanggaran aturan. Pengawasan dilakukan secara langsung oleh pengurus, dengan metode pemantauan tidak langsung seperti penggunaan sistem 'mata-mata' di antara santri, serta evaluasi berjenjang yang dilakukan secara mingguan, bulanan, dan tahunan. Kombinasi dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan ini menciptakan sistem manajemen yang mendukung peningkatan kedisiplinan santri secara menyeluruh sesuai kondisi nyata di pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ibrasy, Muhammad Atiyah. *At-Tarbiyah Al-Islamiah Wa Falsafatuba*. Mesir: Isa Al-Baby, 1975.
- Gibson, James L. *Organization Behavior Structure, Processes, Business And Publication*. Texas: Plano, 1985.
- Kumia, Didin, and Imam Machali. *Manajemen Pendidikan, (Konsep Dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan)*, n.d.
- Kurniadin, Didin, and Imam Machali. *Manajemen Pendidikan Konsep Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Makmun, Abid Syamsudin, and Udin Saepudin Sa'ud. *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Pendekatan Komprehensif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Makmun, Abin Syamsudin. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Moleong, Lexi J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Nasution, S. *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*. Bandung: Tarsito, 2002.
- Nawai, Handri. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung, 1997.
- Siagia, Sondang.P. *Sistem Informasi Untuk Pengambilan Sebuah Keputusan*. Jakarta: PT Gunung Agung, 1974.

- Siswanto, B. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Soepardi, Iman. *Dasar–Dasar Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Ditjen dikti, 1998.
- Sudjana. *Manajemen Program Pendidikan Untuk Pendidikan Luar Sekolah Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Falah Production, 2000.
- Sukarji, and Umiarso. *Manajemen Dalam Pendidikan Islam, (Kontruksi Teoritis Dalam MenemukanKebermaknaan Pengelolaan Pendidikan Islam)*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014.
- Surahman, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Dan Teknik*. Bandung: Transito, 1994.
- Ukas, Maman. *Manajemen Konsep, Prinsip Dan Aplikasi*. Bandung: Agnini, 2004.
- Usman, Husni. *Manajemen (Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan) Edisi Ke-4*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Wibowo, Agus. *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, n.d.
- Willem, Mantja. *Manajemen Sumber Daya Manusia Di Sekolah Dasar*, n.d.
- Zuhairini, and Dkk. *Filsafat Penddikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1986.